

## Financial Performance Analysis Of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Using The Du Pont System Method The Period Of 2021-2023

### Analisis Kinerja Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Menggunakan Metode *Du Pont System* Periode 2021-2023

Illiylil<sup>1)</sup>; Dwi Herlindawati<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Study Program of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Jember  
Email: <sup>1)</sup> [Illiyil2805@gmail.com](mailto:Illiyil2805@gmail.com) ;<sup>2)</sup> [dwiherlindawati@unej.ac.id](mailto:dwiherlindawati@unej.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [24 October 2025]  
Revised [02 January 2026]  
Accepted [06 January 2026]

#### KEYWORDS

Financial Performance,  
Du Pont System,  
Profitability.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Pasca pandemi COVID-19, sektor makanan dan minuman mengalami perubahan signifikan dalam struktur keuangan dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2021–2023 menggunakan metode *Du Pont System*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan dengan menghitung dan menilai *Return on Investment* (ROI) serta *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan efektivitas penggunaan modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong kurang baik, dengan rata-rata ROI sebesar 7,50% dan ROE sebesar 15,72%, yang masih berada di bawah standar industri masing-masing 30% dan 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan pengelolaan aset dan modal secara efisien. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan informasi tambahan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

#### ABSTRACT

After the COVID-19 pandemic, the food and beverage sector experienced significant changes in financial structure and profitability. This study aims to analyze the financial performance of PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk during the 2021–2023 period using the *Du Pont System* method. The study employs secondary data in the form of financial statements obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis was conducted by calculating and assessing the *Return on Investment* (ROI) and *Return on Equity* (ROE) to determine the level of profitability, operational efficiency, and capital effectiveness. The results show that the company's financial performance is categorized as less satisfactory, with an average ROI of 7.50% and ROE of 15.72%, both of which are below the industry standards of 30% and 40%, respectively. This indicates that the company has not yet been able to optimize asset utilization and capital management efficiently. The findings are expected to serve as a strategic reference for management in improving operational efficiency and as additional information for investors in making investment decisions.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis di negara Indonesia mengalami perbaikan pasca masa pandemi, khususnya dalam sektor makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman (mamin) merupakan subsektor industri yang menjadi penggerak utama pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pesatnya pertumbuhan pada industri mamin, menciptakan minat pada kalangan investor untuk melakukan investasi, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba operasional serta mempertahankan kinerja perusahaannya (Anggraini & Agustiningasih, 2022). Status kinerja keuangan perusahaan adalah dasar bagi kalangan investor untuk membuat keputusan terkait keputusan berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan oleh pemeriksaan dan analisis laporan keuangannya dapat digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Khuriyatun Muhlishoh (2022) kinerja perusahaan yang baik adalah gambaran bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dan sukses. Melalui pengecekan laporan keuangan seseorang dapat memahami kinerja keuangan sebuah perusahaan, dalam hal ini perusahaan diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang lengkap dan rinci agar memudahkan para penggunanya.

Laporan keuangan yang benar dan akurat adalah laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan berisi fitur-fitur yang memudahkan pembacaan, pemahaman, dan penafsiran isi laporan keuangan oleh para pemakainya. Laporan keuangan

memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Selain itu laporan keuangan membantu pihak internal dan eksternal untuk membuat pilihan dan memainkan peran penting dalam kelangsungan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai macam teknik, salah satunya adalah *Du Pont System*. *Du Pont System* mampu memberikan informasi terkait hubungan antar komponen di laporan keuangan dengan menyeluruh, melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi perusahaan, termasuk tingkat efisiensi dalam memanfaatkan asetnya serta kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan produk oleh perusahaan (Hutasoitq et al., 2019).

Menurut Wahyudiono (2014) melalui pencapaian *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), analisis *Du Pont System* membantu perusahaan-perusahaan besar dalam memahami kinerja keuangan mereka. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) sangat dipengaruhi dengan besarnya penambahan modal perusahaan sehingga besar atau kecilnya ROE bergantung bagaimana perusahaan mengelola modalnya. ROE meningkat ketika modal digunakan pada investasi yang menghasilkan *return* lebih besar dari biaya modal. Namun sebaliknya jika modal tersebut digunakan pada investasi dengan *return* rendah, ROE bisa menurun. *Return On Equity* (ROE) dimanfaatkan oleh para investor untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas penggunaan aset perusahaan serta menggambarkan bagaimana perusahaan menghasilkan laba bersih bagi calon investor (Jusmansyah, 2022).

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan perusahaan asal Indonesia yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Perusahaan ini juga termasuk dalam jajaran perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sahamnya dapat diperdagangkan secara publik. Menurut laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, perusahaan ini telah mengalami peningkatan penjualan dan pendapatan setelah wabah pandemi dalam beberapa tahun terakhir. Namun pada tabel di bawah ini ditunjukkan terkait perkembangan laba, penjualan bersih, dan modal ekuitas sebelum, selama, dan sesudah pandemi dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

**Tabel 1. Data Penjualan dan Laba Bersih PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2018-2020 (Dalam Jutaan Rupah)**

Periode	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Modal Ekuitas
2018	8.048.947	425.482	2.489.408
2019	8.438.631	435.766	2.765.521
2020	7.711.335	245.104	2.894.437

Sumber: Laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2018-2020

Berdasarkan tabel 1 diatas, pada tahun 2018 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan pencapaian laba bersih yang baik dan total ekuitas yang terus bertambah, begitupun pada tahun 2019, perusahaan juga mencatatkan pertumbuhan positif dalam hal penjualan bersih, laba bersih, serta modal ekuitas. Sedangkan pada tahun 2020, meskipun perusahaan mengalami penurunan pada penjualan bersih dan laba bersih yang diakibatkan dari permintaan yang menurun, perusahaan masih menunjukkan kemampuan untuk menjaga nilai asetnya melalui tetap meningkatnya modal ekuitas.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Panggabean et al., (2024) yang berjudul "Penerapan Analisis *Du Pont* Untuk Menilai Performa Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2019-2022". Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini ditunjukkan melalui ROE yang diperoleh perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan. Berdasarkan hal tersebut, dikarenakan pentingnya analisis kinerja keuangan maka diperlukan analisis lebih mendalam terkait tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola investasinya sehingga mampu memaksimalkan penjualan beserta labanya. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai kinerja finansial PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2021-2023. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan bagi manajemen dalam membuat keputusan dan menganalisis terkait perkembangan kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi agar dapat meminimalisir kerugian.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan tercermin melalui laporan keuangannya, di mana laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan menjadi dua dokumen utama yang digunakan untuk melakukan pengukuran tersebut, keduanya saling terikat dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Fahmi (2020) kinerja keuangan adalah evaluasi yang

dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kinerja keuangan sering dianggap sebagai sinyal penting bagi para pemangku penting perusahaan maupun investor, kinerja keuangan yang baik menjadi sinyal positif atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Setiap bisnis ingin mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dan jika berhasil mencapainya, maka bisnis tersebut dianggap memiliki kinerja finansial yang baik. Informasi tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan disampaikan manajemen melalui laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memegang peran vital dalam mendorong kesuksesan perusahaan. Kesuksesan perusahaan akan berpengaruh pada keputusan para pemegang saham terkait keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan (Hutabarat, 2021). Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menilai kinerja keuangan untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

### **Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan perusahaan mampu mengungkapkan tahap perkembangan perusahaan. Perusahaan dapat lebih memahami peluang pertumbuhan dan perkembangan finansial mereka dengan mengukur kinerja keuangannya. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu, mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, dan memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja (Lase et al., 2022). Dengan demikian, analisis kinerja keuangan perusahaan memberikan berbagai wawasan yang penting untuk meningkatkan efektivitas operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Analisis kinerja keuangan melibatkan evaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga akan berguna bagi para pemangku kepentingan diantaranya manajemen, kreditur, dan investor untuk memahami situasi keuangan perusahaan yang akan membantu dalam menghasilkan keputusan. Untuk memahami kondisi kinerja suatu perusahaan, diperlukan analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangannya (Nurhaliza & Harmain, 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui tinjauan dan analisis laporan keuangan yang mencerminkan berbagai aspek operasional dan finansial perusahaan. Analisis kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam merencanakan pertumbuhan, mengelola resiko, dan menjaga keselarasan antara tujuan jangka pendek serta jangka panjang perusahaan.

### **Du Pont System**

Berasal dari pernyataan Gitman et al., (2015), analisis *Du Pont System* menguraikan laporan keuangan dan menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan menyatukan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi ke dalam dua indikator profitabilitas utama: *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Analisis *Du Pont System* dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen laporan keuangan untuk tujuan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. *Du Pont System* sesuai apabila digunakan sebagai sarana analisis kinerja keuangan perusahaan *public* seperti PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk karena kegiatan yang dilakukan erat kaitannya dengan penanaman modal berupa saham, serta pihak yang mengakuisisi saham (investor) tidak hanya berasal dari dalam negeri. Selain itu, analisis *Du Pont System* bersifat komprehensif sehingga memungkinkan manajemen untuk mengetahui area spesifik yang membutuhkan perhatian dan perbaikan. *Du Pont System* akan memeriksa seberapa baik perusahaan dalam mengelola seluruh modalnya dan dapat mengetahui penyebab peningkatan maupun kinerja dalam perusahaan. Penilaian ROI dan ROE akan menyajikan gambaran seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis data numerik untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2021–2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber resmi. Data diperoleh melalui metode dokumentasi, dengan cara mengunduh dan menelaah laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk untuk periode 2021–2023 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan PT Garudafood Putra Putri Jaya ([garudafood.com](http://garudafood.com)) untuk periode 2021–2023. Data yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset serta modalnya. *Du Pont System* digunakan untuk mengukur *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). ROI menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk

menghasilkan laba dengan standar penilaian minimum sebesar  $\geq 30\%$ . Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dengan standar penilaian minimum sebesar  $\geq 40\%$  (Kasmir, 2019). Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun data laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk untuk periode 2021–2023.
2. Menghitung nilai ROI dan ROE menggunakan metode *Du Pont System*.
3. Melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan standar penilaian yang berlaku:

**Tabel 2. Standar Penilaian Kinerja Keuangan dengan *Du Pont System***

Standar	Kategori
ROI $\geq 30\%$	Baik
ROI $< 30\%$	Kurang Baik
ROE $\geq 40\%$	Baik
ROE $< 40\%$	Kurang Baik

Sumber: (Kasmir, 2019)

4. Menganalisis hasil perbandingan dari perhitungan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5. Mengidentifikasi kendala dan permasalahan dalam perusahaan, kemudian peneliti memberikan rekomendasi untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2021-2023 dianalisis menggunakan *Du Pont System*, yang melibatkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). ROI ditentukan dengan mengalikan Margin Laba Bersih (PM) dan Perputaran Total Aktiva (TATO), sedangkan ROE diperoleh dengan mengalikan ROI dengan Pengganda Ekuitas (EM). ROI merupakan gambaran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, sedangkan ROE merupakan gambaran efisiensi pemanfaatan modal. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada periode tersebut dikategorikan sebagai “Kurang Baik”. Berdasarkan standar penilaian SAK, nilai ROI dan ROE yang dicapai berada di bawah batasan standar yang ditetapkan, yakni  $< 30\%$  untuk ROI dan  $< 40\%$  untuk ROE. Berikut adalah ringkasan terperinci dari perhitungan ROI dan ROE PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2021-2023.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan PM PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	PM (%)	Naik/Turun (%)
2021	492.637.672.186	8.799.579.901.024	5,60	-
2022	521.714.035.585	10.510.942.813.705	4,96	(11,34)
2023	601.467.293.291	10.543.572.559.649	5,70	14,93
Rata-Rata			5,42	1,79

Sumber: Laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023

Berdasarkan table 3 diatas, maka bisa dideskripsikan bahwa nilai PM yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode 2021-2023 mengalami fluktuasi. Artinya, meskipun terdapat penurunan pada tahun 2022, perusahaan berhasil memulihkan PM-nya pada tahun 2023, yang berarti perusahaan menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ningsih & Utiyati (2020) , yang menyatakan bahwa *Profit Margin* memiliki dampak positif pada pertumbuhan laba. Semakin tinggi angka ini, semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan TATO PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023**

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (x)	Naik/Turun (%)
2021	8.799.579.901.024	6.766.602.280.143	1,30	-
2022	10.510.942.813.705	7.327.371.943.290	1,43	10,31
2023	10.543.572.559.649	7.427.707.902.688	1,42	(1,04)
Rata-Rata			1,38	<b>4,63</b>

Sumber: Laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023

Berdasarkan table 4 diatas, maka bisa dideskripsikan bahwa nilai TATO yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode 2021-2023 mengalami perubahan kecil dalam efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2022, TATO mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan tahun 2021, namun kembali turun sebesar 1% pada tahun 2023. Meskipun terdapat peningkatan penjualan bersih dan total aktiva dari tahun ke tahun, penurunan TATO pada tahun 2023 menunjukkan adanya sedikit penurunan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, peningkatan TATO akan berdampak pada peningkatan laba, karena TATO mencerminkan sejauh mana manajemen dapat mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan (Pangestika dkk., 2021).

**Tabel 5. Hasil Analisis Du Pont System PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023**

Tahun	PM (%)	TATO (x)	ROI (%)	Naik/Turun (%)	Standar Industri	Kriteria
2021	5,60	1,30	7,28		30%	Kurang Baik
2022	4,96	1,43	7,12	(2,20)	30%	Kurang Baik
2023	5,70	1,42	8,10	13,73	30%	Kurang Baik
Rata-Rata			<b>7,50</b>		<b>30%</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023, diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Du Pont System* selama tiga tahun terakhir yaitu 2021-2023 mengalami fluktuasi kinerja. Dari hasil perhitungan nilai ROI yang fluktuatif, ternyata semua nilai yang dihasilkan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Menurut SAK (dalam Kasmir, 2019) nilai ROI yang baik untuk perusahaan yaitu  $\geq 30\%$ . Jika nilai ROI yang diperoleh perusahaan belum mencapai standar yang ditetapkan maka kinerja keuangan perusahaan dinilai "Kurang Baik". Dengan demikian kemampuan manajemen dalam mengelola investasi belum maksimal dikarenakan pada tahun 2021-2023 ROI yang dihasilkan  $< 30\%$ .

**Tabel 6. Hasil Perhitungan EM PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023**

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	EM (x)	Naik/Turun (%)
2021	6.766.602.280.143	3.042.236.403.412	2,22	
2022	7.327.371.943.290	3.351.444.502.184	2,19	(1,70)
2023	7.427.707.902.688	3.909.211.386.219	1,90	(13,09)
Rata-Rata			2,10	<b>(7,40)</b>

Sumber: Laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai EM PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2021-2023 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan aset, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih mengandalkan ekuitas untuk mendanai asetnya daripada menggunakan utang (Garudafood, 2023).

**Tabel 7. Hasil Analisis Du Pont System PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023**

Tahun	ROI (%)	EM (x)	ROE (%)	Naik/Turun (%)	Standar Industri	Kriteria
2021	7,28	2,22	16,20	-	40%	Kurang Baik
2022	7,12	2,19	15,57	(3,87)	40%	Kurang Baik
2023	8,10	1,90	15,39	(1,16)	40%	Kurang Baik
Rata-Rata			<b>15,72</b>	<b>(2,52)</b>	<b>40%</b>	<b>Kurang Baik</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021-2023, diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berdasarkan *Du Pont System* selama periode tiga tahun terakhir yaitu 2021-2023 menunjukkan penurunan. Dari hasil perhitungan, nilai ROE perusahaan mengalami penurunan dua tahun berturut-turut dan nilai tersebut belum ada yang memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Menurut SAK (dalam Kasmir, 2019) nilai ROE yang baik untuk perusahaan yaitu  $\geq 40\%$ . Jika nilai ROE yang dicapai perusahaan belum mencapai standar yang ditetapkan maka kinerja keuangan perusahaan dinilai "Kurang Baik". Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba belum maksimal dikarenakan pada tahun 2021-2023 ROE yang dihasilkan  $< 40\%$ .

### Penilaian Kinerja Keuangan

Analisis *Du Pont System* adalah teknik analisis yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2021-2023. Analisis ini berfokus pada dua indikator utama, yaitu *Return on Investment (ROI)* serta *Return on Equity (ROE)*, untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

### Return on Investment (ROI)

*Return on Investment (ROI)* menjadi tolak ukur utama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba bersih. Berdasarkan analisis selama periode 2021-2023, ROI PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan performa yang berada di bawah standar 30%, yang menempatkannya dalam kategori "Kurang Baik." Pada tahun 2021 ROI berada di angka 7,28%, mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset untuk memaksimalkan laba bersih. Nilai rendah ini menjadi tanda bahwa efisiensi pengelolaan aset perlu ditingkatkan. Hasil ini juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sajidah et al., (2023) bahwa nilai ROI menunjukkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan. ROI mengalami penurunan sebesar 2,20%. Penurunan ini diakibatkan oleh turunnya nilai *Profit Margin (PM)* sebesar 11,34%, meskipun *Total Asset Turnover (TATO)* meningkat sebesar 10,31% tapi penurunan pada PM lebih tinggi. Penurunan PM mencerminkan laba bersih tidak sebanding dengan peningkatan penjualan bersih, yang masing-masing naik 5,9% untuk laba bersih dan 19,45% untuk penjualan bersih. Jika pertumbuhan laba bersih lebih tinggi dari penjualan bersih maka nilai PM akan naik (Movizar & Hawadah, 2023). Berdasarkan catatan laporan keuangan perusahaan, hal ini diakibatkan kenaikan yang cukup tinggi pada beban pokok penjualan dan beban penjualan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2023 ROI meningkat signifikan sebesar 13,73%. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan PM sebesar 14,93% akibat laba bersih yang naik lebih tinggi sebesar 15,29% dibandingkan penjualan bersih yang hanya 0,31%. Faktor ini menunjukkan adanya efisiensi operasional yang lebih baik, termasuk pengurangan beban pokok penjualan. Namun, terdapat penurunan pada TATO sebesar 1,04%, berdasarkan catatan laporan keuangan perusahaan hal ini disebabkan peningkatan pada aktiva lancar berupa piutang usaha sehingga total aktiva mengalami kenaikan yang sedikit lebih tinggi dari penjualan bersih. Adapun faktor utama yang memengaruhi ROI mencakup Margin Laba Bersih (PM) dan Total Perputaran Aktiva (TATO).

Pada awal periode, nilai PM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan karena jika nilai PM menunjukkan peningkatan, laba yang diperoleh dari penjualan juga mengalami peningkatan (Razak dkk., 2021). Sementara itu, TATO yang fluktuatif mencerminkan bahwa efisiensi pengelolaan aset perusahaan masih belum konsisten. Pada tahun 2022, peningkatan TATO sebesar 10% menjadi pencapaian positif, dikarenakan semakin tinggi TATO yang diperoleh maka semakin baik perputaran aktiva dalam menghasilkan laba bersih (Siregar, 2021). ROI merupakan indikator utama efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi untuk menghasilkan laba bersih. Pengaruh ROI terhadap kinerja keuangan sangat besar karena ROI mencerminkan seberapa mampu perusahaan mengelola seluruh sumber daya asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

ROI yang rendah menjadi tanda bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan penjualan bersih, menjaga beban operasional tetap terkendali, dan menghasilkan keuntungan yang signifikan dari investasi asetnya. Dampaknya terhadap kinerja keuangan cukup serius karena menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor sehingga menimbulkan kesulitan bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan baru, hal ini dikarenakan nilai ROI digunakan investor sebagai dasar dalam menilai perusahaan dan pengambilan keputusan. Dalam jangka panjang, ROI yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor, terutama di industri yang kompetitif seperti makanan ringan, di mana efisiensi operasional adalah kunci keberhasilan.

## Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. Berdasarkan analisis selama periode 2021-2023, nilai ROE PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan performa yang berada di bawah standar 40%, yang menempatkannya dalam kategori "Kurang Baik." Pada tahun 2021 tingkat pengembalian terhadap ekuitas masih rendah yaitu sebesar 16,20%. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya nilai ROI dan penurunan pada *Equity Multiplier* (EM), yang berarti perusahaan mengurangi penggunaan utang pada pembiayaan aktivasnya. EM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang rendah untuk membiayai asetnya (Ramadhan & Pinatik, 2022). Pada tahun 2022 ROE turun sebesar 3,87% dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh kombinasi penurunan ROI sebesar 2,20% dan penurunan EM sebesar 1,70%. Penurunan EM diakibatkan peningkatan pada ekuitas, jika terjadi penurunan pada total asset dan ekuitas meningkat maka EM akan mengalami penurunan (Oktaviani et al., 2023). Kemudian pada tahun 2023 ROE kembali turun sebesar 1,16%. Meskipun ROI meningkat, penurunan EM yang signifikan akibat kenaikan total ekuitas sebesar 16,63% tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva yang sepadan (hanya naik 1,37%). Pada dasarnya pertumbuhan EM berbanding lurus dengan ROE, apabila EM mengalami peningkatan maka nilai ROE juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya (Nasution, 2018).

Faktor utama yang memengaruhi ROE meliputi *Return on Investment* (ROI) dan *Equity Multiplier* (EM). Fluktuasi ROI selama periode 2021-2023 menjadi salah satu penyebab utama ketidakstabilan performa ROE, karena ROI mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Jika perusahaan gagal mencapai hasil ROI yang optimal, nilai ROE akan mengalami penurunan (Kasmir, 2019). Selain itu, penurunan EM menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam struktur modalnya. Semakin kecil penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin kecil juga ROE yang dihasilkan perusahaan, hal ini dikarenakan nilai EM yang dihasilkan semakin kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alimuddin (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan EM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. *Return on Equity* (ROE), di sisi lain di sisi lain, berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dari modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada modal ekuitas yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba bersih. Dalam konteks ini, penurunan ROE di PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga diakibatkan oleh penurunan *Equity Multiplier* (EM), kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memilih kebijakan yang minim risiko dengan mengurangi ketergantungan pada utang sebagai sumber pendanaan aset. Penurunan EM juga mencerminkan bahwa perusahaan mungkin kehilangan peluang untuk memanfaatkan utang sebagai alat untuk meningkatkan ROI, yang pada gilirannya berkontribusi pada penurunan ROE.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan masih tergolong kurang baik, yang ditunjukkan oleh nilai *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) yang belum memenuhi standar industri.
2. Rata-rata nilai ROI sebesar 7,59% dan ROE sebesar 15,72%, masing-masing berada di bawah standar ideal sebesar 30% dan 40%, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan tingkat pengembalian investasi dan ekuitas.
3. Rendahnya kinerja tersebut disebabkan oleh pengelolaan aset dan aktivitas penjualan yang kurang efektif, serta belum optimalnya penggunaan modal ekuitas dan perputaran dana perusahaan, yang berdampak pada pencapaian laba bersih yang belum maksimal.

### Saran

1. Untuk menekan masalah pengelolaan penjualan dan aktiva yang kurang optimal, disarankan perusahaan mampu menekan biaya-biaya seperti biaya beban pokok penjualan, beban penjualan, dan beban administrasi yang dikeluarkan, sehingga ketika volume penjualan naik maka akan menghasilkan laba bersih yang tinggi.
2. Perusahaan juga diharapkan untuk tidak hanya bergantung pada modal ekuitas, tetapi mulai mempertimbangkan penggunaan utang secara proporsional sebagai alternatif sumber pendanaan, guna mencapai struktur modal yang lebih efisien dan meningkatkan tingkat pengembalian investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, F. (2022). Penggunaan Du Pont Sistem terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(3), 282–288. <https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/91>
- Anggraini, C., & Agustiniingsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1842–1859. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2344>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Garudafood. (2023). *Laporan Tahunan*. <https://garudafood.com/laporan-tahunan-ida>
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Higher Education AU.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Jusmansyah, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 40–56.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Khuriyatun Muhliah. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Du Pont System (Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Tahun 2016-2020). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(9 SE-Articles), 1347–1358. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i9.2044>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Movizar, R., & Hawadah, N. (2023). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 163–173. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.805>
- Nasution, U. H. (2018). Pengaruh Equity Multiplier dan Return On Total Assets Terhadap Return On Equity (Study Kasus Pada BUMN Sektor Kontruksi Periode 2012-2016). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). : <https://doi.org/10.46576/bn.v1i1.38>
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Oktaviani, A. R., Sentosa, N. A., Rostiani, Y., & Rustiadi, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Sistem (Studi Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019-2022). *Dirgamaya: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 3(1), 41–52.
- Panggabean, P. M., Sabarini, L., Putri, A. Y., Auraliana, K. C., & Ananda, D. P. (2024). Penerapan Analisis Du Pont Untuk Menilai Performa Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2019-2022. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(5), 429–436. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i5.2638>
- Ramadhan, A., & Pinatik, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont System Pada Sektor Perusahaan Property dan Real Estate Periode Tahun 2018-2021. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(4), 236–246.
- Sajidah, N. N., Setyaningsih, I., & Zuliyati, Z. (2023). Analisis Du Pont Pada Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. *Jurnalku*, 3(2), 196–202. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i2.394>
- Saputri, N., Kantun, S., & Herlindawati, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 355–362. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10608>
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit Nem.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Zahra, A. A., & Febrianty, F. (2022). Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI Periode 2016-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3217–3226.